

CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI “BARISAN KISAH” KARYA SUTAMI

**Putrihandayani Pulungan¹, Dr.Hennilawati, S.S., S.Pd.,M.Hum²,
Anni Rahimah, S.Pd., M.Pd³**

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email:putrihandayanipulungan123@gmail.com

hennilawati50@gmail.com

anni2rahimah@gmail.com

Abstract

This study aims to know image contained in the collection of poems "Barisan Puisi" by Sutami. The research uses descriptive qualitative method by applying library research. Data collection techniques uses documentation. The data validation technique uses source triangulation. The result shows there are six images in collection of poems "Barisan Story" by Sutami, include 58 visual images, 17 auditory images, 31 motion images, 3 tasting images, 21 tactile images, and 3 olfactory images.

Keywords: *citraan, Barisan Kisah, puisi*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan gambaran yang melalui pandangan atau cerminan dalam kehidupan manusia. Sastra dapat disebut juga sebuah karya seni yang menggunakan bahasa yang indah, penuh dengan irama, mengandung nilai estetika, nilai moral, yang terdapat dalam karya tersebut. Terciptanya sastra melalui ungkapan pribadi manusia, ide, perasaan, dan pengalaman yang dituangkan kedalam media bahasa baik lisan maupun tulis. Karya sastra merupakan karya yang tercipta berdasarkan imajinasi manusia yang terhubung dengan kehidupan baik gambaran nyata ataupun tidak nyata. Karya sastra digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan dan menyampaikan sebuah pemikiran, perasaan melalui karangan yang memiliki seni. Karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu: Prosa, Puisi dan Drama. Puisi merupakan suatu karya sastra atau tempat dalam mengungkapkan isi pikiran, isi hati, emosi, pengalaman dan imajinatif. Puisi mengandung ungkapan implisit dan

samar serta konotatif. Puisi memiliki rima, irama, mantra dan bait pada setiap barisnya yang bersanding dengan keindahan. Citraan atau gambaran yang terbentuk dari pemikiran seorang pengarang ataupun pengalaman yang menjadi rekaan dari sebuah kehidupan yang dialami. Dalam imajinatif penyair biasanya memiliki ciri khas dalam menulis sebuah puisi dan setiap penyair menggunakan teknik tertentu sehingga dapat membangkitkan pengalaman diri pembaca ataupun pendengar dari sebuah puisi. Salah satu puisi yang diangkat dalam penelitian ini merupakan Kumpulan Puisi Barisan Kisah Karya Sutami yang diangkat berdasarkan pengalaman hidup pengarang. Kumpulan puisi ini menja di bagian dari yang peneliti lakukan untuk menjadi pembelajaran tentang bagaimana menanggapi kehidupan yang terjadi apakah kehidupan yang bahagia atau kehidupan yang menyedihkan.

Kumpulan puisi barisan kisah karya Sutami menceritakan atau mengisahkan rekaman pengalaman penulis dalam kehidupan sehari-hari dan

juga pengalaman orang lain yang pengarang lihat. Puisi dari pengarang menceritakan tentang cinta, kasih dan sayang, mengalunkan rindu, kekasih hati dan sang khalik pemilik kehidupan. Bagi pengarang barisan kisah dapat menjadi rekaman pengalaman hidupnya yang diabadikan di dalam kumpulan puisi.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini karena karya yang diciptakan Sutami di dalam kumpulan puisi barisan kisah cukup menarik untuk diteliti karena berhubungan dengan kehidupan realita yang terjadi di dalam masyarakat, keluarga maupun diri sendiri. Melalui terbitnya buku kumpulan puisi barisan kisah karya sutami dapat menjadi gambaran, mengarahkan dan memotivasi dari segi tingkah laku, prinsip hidup, jasmani, hubungan manusia dengan Tuhan dan Hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Peneliti mengkaitkan dengan sastra, karya sastra, puisi dan Citraan karena Buku Kumpulan Puisi barisan kisah karya sutami merupakan Karya Sastra mengkaji tentang realita kehidupan manusia baik dari segi pendidikan, kebudayaan, agama, politik dan ekonomi. Dalam Buku Kumpulan Puisi “Barisan Kisah” Karya Sutami merupakan hasil imajinasi pengarang dalam bahasa tulisan yang disebut karya sastra dengan bentuk sebuah puisi atau cara untuk mengungkapkan dan menyampaikan sebuah pemikiran, perasaan. Puisi karya sutami mengajak pembaca dapat merasakan atau membayangkan ketika membaca puisi ataupun mendengarkan puisi seperti mengingat kembali.

Puisi merupakan ungkapan seseorang berdasarkan pikiran dan perasaan, ide, emosi yang tertuang secara imajinatif dalam bentuk karya sastra. Puisi memiliki kata-kata yang indah dan bermakna. Keindahan puisi oleh diksi, majas, rima dan iramanya. Puisi adalah sebuah karya yang tercipta

melalui pengalaman yang dirasakan dan terlihat ataupun dari hasil imajinasi yang diungkapkan melalui lisan maupun tulisan.

Menurut Kosasih (2008:31) “Puisi merupakan bentuk karya yang tersaji monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan karya akan makna. Adapun kekayaan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya. Di dalam puisi makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Kata yang digunakan mengandung kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian”.

Menurut Sopandi (2010:2) menyatakan “Puisi adalah karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya dengan makna. Keindahan puisi biasanya dipengaruhi oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya tersebut. Kadang kala sebuah puisi bisa mengandung banyak penafsiran yang berbeda dan dapat juga terjadi beda penafsiran antara penulis dengan pembaca, peresensi maupun pengkritisi puisi”.

a. Unsur-Unsur Puisi

Unsur-unsur puisi merupakan Sebuah Karya yang memiliki pesan yang bermakna dan tidak bisa terlepas dalam puisi. Menurut Sopandi (2010:7-10) “unsur-unsur puisi secara sederhana terbentuk beberapa unsur ini saling memengaruhi keutuhan sebuah puisi”.

Unsur-unsur intrinsik puisi terbagi lima yaitu:

- 1.) Kata merupakan unsur utama pembentukan sebuah puisi adalah kata. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur lain. Kata-kata yang dipilih diformulasikan menjadi sebuah larik.
- 2.) Larik merupakan baris yang mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik

bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat.

- 3.) Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis dan biasanya pada bait inilah terdapat makna.
- 4.) Bunyi merupakan rima atau irama, rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang, pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.
- 5.) Makna merupakan unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah puisi disampaikan.

Dalam unsur-unsur puisi instrinsik terdiri dari dua unsur yaitu unsur batin dan unsur fisik. Menurut Kosasih (2008:32-36) Unsur-Unsur Puisi terbagi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin.

1) Unsur Fisik

Unsur fisik terbagi enam bagian yaitu Diksi, pengimajian, kata konkret, Bahasa Figuratif (majas) Majas (*figurative language*), Rima/Ritma, Tata Wajah (Tipografi).

a) Diksi

Diksi merupakan Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya didalam puisi bersifat konotatif, kata-katanya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan”.

b) Pengimajian

Pengimajinasian merupakan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi dengan imajinasi tegirsebut. Pembaca seolah-olah terbawa suasana mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

c) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang digunakan diperkonkret atau diperjelas, pembaca seolah-olah, melihat, mendengar, membayangkan atau merasakan apa yang dilukiskan si penyair.

d) Bahasa Figuratif (majas) Majas (*figurative language*)

Bahasa Figuratif (majas) Majas (*figurative language*) merupakan bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

e) Rima/Ritma

Rima/Ritma merupakan pengulangan bunyi dalam puisi. Adanya rima maka puisi menjadi indah, maknanya juga lebih kuat. Disamping rima ada dikenal dengan ritma. Istilah ritma diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f) Tata Wajah (Tipografi)

Tata Wajah (Tipografi) merupakan yang penting antara puisi, prosa, dan drama.

2) Unsur Batin

Unsur Batin terbagi empat yaitu Tema (*Sense*), Perasaan Penyair (*Feeling*), Nada Atau Sikap penyair terhadap Pembaca (*Tone*), dan Amanat (*Intention*) Sebagai Berikut:

a) Tema

Tema merupakan gagasan utama dalam puisi. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan bisa berbeda-beda.

b) Perasaan

Perasaan merupakan karya sastra yang mewakili atau menyalurkan ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kasih, alam, sang khalik.

c) Nada dan suasana

Nada dan suasana merupakan Menulis puisi penyair menggunakan sikap tertentu termasuk menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan kepada si pembaca. Suasana atau keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

d) Amanat

Amanat merupakan pesan atau tujuan yang disampaikan penyair kepada pembaca dalam puisi. Dibalik puisi terdapat tersirat dibalik kata-kata yang disusun oleh penyair.

Menurut Sopandi (2010:10-12) “puisi terdiri atas dua bagian besar yakni Struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi dan Struktur Batin Puisi atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi”.

1) Struktur Fisik

Struktur fisik terbagi enam yaitu:

a) Perwajahan puisi (tipografi)

Perwajahan puisi (tipografi) merupakan bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

b) Diksi

Diksi merupakan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya, karena puisi adalah bentuk karya sastra yang dengan sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata,

c) Imaji

Imaji merupakan kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi. Seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat menjadi tiga yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual) dan imaji raba atau imaji sentuh (imaji takti) imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

d) Kata konkret

Kata konkret merupakan dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang.

e) Bahasa figuratif

Bahasa figuratif merupakan bahasa kias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu (Soeditjo, 1986:128).

2) Struktur Batin

Struktur Batin terbagi empat yaitu:

a) Tema/makna (*sense*)

Tema/makna (*sense*) merupakan media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna. Maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait maupun makna keseluruhan.

b) Rasa (*Feeling*)

Rasa (*Feeling*) merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c) Nada (*tone*)

Nada (*tone*) merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa.

d) Amanat/tujuan/maksud (*intention*)

Amanat/tujuan/maksud (*intention*) ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

b. Jenis-Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi dibedakan antara puisi lama dan puisi baru. Puisi lama terdiri dari Mantra, Pantun, Syair, Peribahasa. Sedangkan Puisi Modern Terdiri dari Balada, Romance, Ode, Elegi, Satire, Himne, Epi Gram/Epigr.

Menurut Rizal (2010:9) jenis-jenis Puisi terbagi dua yaitu Puisi lama dan Puisi Baru sebagai berikut:

1) Puisi Lama

Puisi lama merupakan puisi Indonesia yang belum terpengaruh puisi barat. Bentuk kesusastraan yang terikat dengan bait (baris) terikat dengan jumlah suku kata terikat dengan sajak atau rima (bunyi).

Puisi lama terbagi empat yaitu

1. mantra merupakan puisi tua. Mantra merupakan susunan kata-kata atau kalimat khusus yang mengandung kekuatan ghaib.
2. Pantun merupakan suatu bentuk puisi yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya,
3. Syair merupakan semua bait atau baris dimulai dengan huruf besar dan

setiap akhir kalimat ditutup dengan titik.

4. Peribahasa merupakan ruang lingkup yang sangat luas. Meliputi pepatah, perumpamaan, ungkapan, kata kias, kata klise, tamsil, pameo, gurindam.

2) Puisi Modern

Puisi Modern merupakan karangan bebas yang tidak terikat dengan jumlah baris, serta tidak terikat dekat banyaknya suku kata, tidak terikat dengan irama seperti dalam puisi lama. Puisi modern terdiri dari balada, romance, ode, elegi, satire, himne, epigram/epigr

Menurut Kosasih (2008:40-42) “Dalam aspek ini puisi terbagi menjadi tiga jenis. Puisi naratif, puisi lirik dan puisi deskriptif menyatakan puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi lirik terbagi menjadi tiga macam yaitu elegi,ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisi pujian atau dikagumi. Serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan”.

Sedangkan menurut Sopandi (2010:17) “Puisi Lama merupakan puisi rakyat yang tidak dikenal nama pengarangnya dari mulut ke mulut, Sehingga sering disebut dengan Sastra Lisan”. Sedangkan Puisi Baru berbeda dengan Puisi Lama. Perbedaan ini bisa dilihat dari bentuk, isi, irama, dan bentuk persajakannya”.

c. Citraan

(1) Pengertian Citraan

Citraan merupakan sebuah gambaran yang terbentuk dari pemikiran seorang pengarang ataupun pengalaman yang menjadi rekaan dari sebuah kehidupan yang dialami cerita lama yang terulang kembali.

Menurut Sayuti, Abrams (Wicaksono, 2017:304) mengatakan bahwa “Citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau

dapat membangkitkan pengalaman tertentu”.

Menurut Pradopo (2017:81) Citraan (Gambaran-gambaran angan) merupakan “Gambaran yang jelas, Untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) , disamping alat keputisan yang lain”.

2) Jenis Citraan

Menurut Wicaksono (2017:306-308) jenis citraan terbagi menjadi enam yaitu a) Citraan penglihatan b) Citraan Pendengaran c) Citraan Gerak d) Citraan Pengecapan e) Citraan Perabaan f) citraan penciuman.

Citraan penglihatan dapat diartikan sebagai reproduksi mental, suatu ingatan masa lalu yang bersifat inderawi yang diformulasikan ke dalam rangkaian kata yang bersifat simbolis. Jadi, citraan penglihatan yang memberi rangsangan kepada indra penglihatan sehingga sering hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

Citraan pendengaran merupakan citraan yang timbul oleh pendengaran. Citraan pendengaran merupakan pelukisan bahasa yang merupakan perwujudan dari pengalaman pendengaran. Berbagai peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan pendengaran tersimpan dalam memori pembaca akan mudah bangkit dengan adanya citraan audio atau pendengaran. Citraan pendengaran dapat merangsang indra pendengaran sehingga hal-hal yang semula tak terlihat akan tampak di depan pembaca dengan rangsangan pendengaran.

Citraan gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai benda yang dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak dapat membuat sesuatu menjadi terasa hidup dan terasa menjadi dinamis. Citraan pengecapan merupakan pelukisan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera

pengecap. Citra ini dalam karya sastra dipergunakan untuk menghidupkan imaji pembaca dalam hal-hal yang berkaitan dengan rasa di lidah. Citraan Perabaan Merupakan penggambaran dalam cerita yang diperoleh melalui pengalaman indera perabaan. Citraan perabaan sering menggambarkan sesuatu erotik dan sensual sehingga dapat memancing imajinasi pembaca. Citraan penciuman Merupakan jarang digunakan oleh penulis, namun citraan penciuman memiliki fungsi penting dalam menghidupkan imaji pembaca. Yang dimaksud dengan citraan penciuman adalah penggambaran yang diperoleh melalui pengalaman indera penciuman.

Menurut Pradopo (Aini, Nurmayani, 2019:19-21) mengemukakan ada bermacam-macam jenis citraan yaitu a) Citraan Penglihatan b) Citraan Perabaan c) Citraan Pendengaran d) Citraan Gerak e) Citraan Pengecapan f) Citraan Suhu) g) Citraan Penciuman.

Citraan penglihatan adalah citra yang ditimbulkan dengan pemanfaatan pengalaman indera penglihatan. Pengalaman indera penglihatan manusia terutama berkaitan dengan dimensi ruang (ukuran, kedalaman, dan jarak, warna dan kualitas, cahaya atau sinar). Citraan perabaan adalah citraan yang bercirikan adanya potensi pembangkitan pengalaman sensoris indera peraba. Pengalaman indera peraba terutama berkaitan dengan rasa bahan, yaitu ciri atau kualitas permukaan sesuatu yang dapat diraba. Citraan gerak adalah citraan yang membangkitkan oleh pengalaman akan pengamatan terhadap gerak. Citraan gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya.

Citraan pendengaran adalah citraan yang ditimbulkan dengan menggunakan pengalaman pada panca indera pendengaran kita dapat menangkap gambaran dengan

menggunakan indera pendengaran kita. Citraan pengecapan adalah citraan yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan pengalaman indera pengecapan, pengalaman sensoris yang berkaitan dengan rasa lidah menjadi sumber citraan pengecapan. Citraan penciuman adalah citraan yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan pengalaman indera penciuman. Pengalaman yang merupakan hasil pengideraan penciuman, berkaitan dengan bau, dengan berbagai jenis sumber bau dan kualitas bau juga merupakan penanda hadirnya citra penciuman. Citraan suhu adalah citra yang dapat dibangkitkan melalui pengalaman sensoris yang berkaitan dengan suhu. Pengalaman sensoris akan suhu suatu objek atau suhu lingkungan, sebenarnya merupakan hasil tanggapan indera peraba atau kulit.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah atau cara yang digunakan dalam memperoleh data yang tertuju ke arah penelitian. Metode penelitian sesuai dengan hasil data.

Menurut Sugiyono (2020:9) Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Zed (2008:1-2) “Dalam Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan”. Objek penelitian berfokus pada Citraan dalam Kumpulan “Puisi Barisan Kisah” Karya Sutami. Sedangkan Data yang diperoleh dari penelitian adalah kosa kata dalam Kumpulan “Puisi Barisan Kisah” Karya Sutami. Sumber data terbagi dua

yaitu sumber data primer terdapat dalam Buku Kumpulan “Barisan Kisah” Karya Sutami dan sumber data sekunder terdapat jurnal, artikel dan buku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Citraan yaitu pemikiran seorang pengarang ataupun pengalaman dari sebuah kehidupan yang dialami cerita lama yang terulang kembali dan juga berkaitan dengan panca indra manusia atau seakan akan kita merasakan mendengar, melihat, merasakan dalam membaca puisi. Jenis-jenis citraan ada enam Citraan Penglihatan, Citraan Pendengaran, Citraan Gerak, Citraan Pengecapan, Citraan Perabaan, Citraan Penciuman.

a. Citraan Penglihatan

1) Nasihat

Dari *terbit* hingga *tenggelam* lagi

Yang tak ragu kemana harus *mengalir*

Kemarau dan hujan

Kutipan puisi di atas kata “*terbit*” dan “*tenggelam*” termasuk citraan penglihatan. Makna *terbit* adalah naiknya matahari di sebelah timur sedangkan *tenggelam* adalah masuk terbenam ke dalam air. Kutipan puisi di atas kata “*mengalir*” termasuk citraan penglihatan. Makna *mengalir* adalah bergerak maju (tentang air, cair). Kutipan puisi di atas kata “*Kemarau*” dan “*hujan*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Kemarau* adalah kering atau tentang musim sedangkan *hujan* adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara.

2) Manis Gerimis

Bukankah *gerimis* itu manis

Hadirnya tak mewajibkan *hujan*

Lihatlah pucuk rumput dan kuntum bunga

Bukankah *gerimis* itu manis

Kutipan puisi di atas kata “*gerimis*” termasuk citraan penglihatan. Makna *gerimis* adalah hujan rintik-rintik. Kutipan puisi di atas kata “*hujan*” termasuk citraan penglihatan.

Makna *hujan* adalah titik-titik air yang berjatuhan dari udara.

Kutipan puisi di atas kata “*Lihatlah pucuk rumput dan kuntum bunga*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Lihatlah pucuk rumput dan kuntum bunga* adalah sebuah rumput yang di tanah dan dikelilingi bunga yang hampir mekar. Kutipan puisi di atas kata “*gerimis*” termasuk citraan penglihatan. Makna *gerimis* adalah hujan rintik-rintik.

3) Rintik Hujan

Rintik hujan kemarin mengisahkan

Kutulis kisahku *kau baca* kisahmu

Kisah tentang *pagi yang indah*

Rintik hujan hari ini mengisahkan

Kisah dalam *rintik hujan*

Kutipan puisi di atas kata “*Rintik hujan*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Rintik hujan* adalah titik air yang berjatuhan dari udara. Kutipan puisi di atas kata “*Kutulis*” dan “*kau baca*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Kutulis* adalah seseorang yang sedang menulis. sedangkan *kau baca* adalah seseorang yang sedang membaca. Kutipan puisi di atas kata “*pagi yang indah*” termasuk citraan penglihatan. Makna *pagi yang indah* adalah yang seolah - olah kita dapat melihat pagi yang indah yang enak dipandang elok atau keindahannya. Kutipan puisi di atas kata “*Rintik hujan*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Rintik hujan* adalah titik air yang berjatuhan dari udara. Kutipan puisi di atas kata “*rintik hujan*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Rintik hujan* adalah titik air yang berjatuhan dari udara.

4) Barito

Sungai yang tenang

Warna coklat seperti kakao

Kutipan puisi di atas kata “*Sungai yang tenang*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Sungai yang tenang* adalah sungai yang mengalir dengan pelan secara tenang dan tidak terlalu deras alairannya. Kutipan puisi di atas kata “*Warna coklat seperti kakao*” termasuk citraan penglihatan. Makna *Warna coklat seperti kakao*

adalah sebuah biji coklat di pohon yang berwarna coklat.

5) Pasar Terapung

Perempuan-perempuan memakai tanggui

Di atas jukung menjual dagangan

Kutipan puisi di atas kata **“Perempuan-perempuan memakai tanggui”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Perempuan-perempuan memakai tanggui** adalah seorang perempuan sedang memakai topi khas banjar yang disebut tanggui. Kutipan puisi di atas kata **“Di antara jukung menjual dagangan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Di antara jukung menjual dagangan** adalah ada seorang pedagang yang duduk di atas perahu tradisional yang disebut jukung yang sedang berjualan dagangannya.

6) Rindu Pagi

Pada *bunga-bunga* yang berbahagia memamerkan kuncup

Kutipan puisi di atas kata **“bunga-bunga”** termasuk citraan penglihatan. Makna **bunga-bunga** adalah bunga yang sedang mekar dan terlihat indah.

7) Aksi Damai

Berjuta manusia berkumpul di sana

Kutipan puisi di atas kata **“Berjuta manusia berkumpul di sana”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Berjuta manusia berkumpul di sana** adalah banyaknya manusia yang sedang berkumpul disana.

8) Maaf

Kutulis lalu kuhapus

Kali ini *kutulis* tanpa kuhapus

Lalu, kata maaf *kutuliskan*

Telah *kutulis* tak kuhapus

Kutipan puisi di atas kata **“Kutulis lalu kuhapus”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Kutulis lalu kuhapus** adalah apa yang sedang dia tulis dan kembali menghapus apa yang dia tulis. Kutipan puisi di atas kata **“kutulis”** termasuk citraan penglihatan. makna **kutulis** adalah pada saat menulis sesuatu. kata Lalu, Kutipan puisi di atas kata **“kutuliskan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **kutuliskan** adalah pada saat kita menuliskan sesuatu.

Kutipan puisi di atas kata **“kutulis”** termasuk citraan penglihatan. Makna **kutulis** adalah dia sedang menulis sesuatu.

9) Malaikat Kecil

Saat *malam* membuatmu takut

Kutipan puisi di atas kata **“malam”** termasuk citraan penglihatan. Makna

malam adalah pergantian sore dan menjadi malam.

10) Senja Membawamu Pergi

Langit jadi kelabu

Bersedih atas *kepergianmu*

Dalam *kepergiamu* teriring doa

Kutipan puisi di atas kata **“Langit jadi kelabu”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Langit jadi kelabu** adalah langit yang berwarna putih keabu-abuan. Kutipan puisi di atas kata **“kepergianmu”** termasuk citraan penglihatan. Makna **kepergianmu** adalah kepergian seseorang yang ada dihadapan kita. Kutipan puisi di atas kata **“kepergiamu”** termasuk citraan penglihatan. Makna **kepergianmu** adalah kepergian seseorang yang ada dihadapan kita.

11) Mudik

Segala *tawa dan senyuman*

Ada pertemuan

Kutipan puisi di atas kata Segala **“tawa dan senyuman”** termasuk citraan penglihatan. Makna **tawa dan senyuman** adalah memiliki makna yang seolah-olah kita dapat melihat di depan mata kita sebuah senyum dan tawa. Kutipan puisi di atas kata **“Ada pertemuan”** termasuk citraan penglihatan. makna **Ada pertemuan** adalah adanya pertemuan makhluk sosial.

12) Di Ujung Ramadan

Membaca sekian hari

Membaca sunyi-sunyi sepi

Kutipan puisi di atas kata **“Membaca”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Membaca** adalah membaca sesuatu dengan menggunakan panca indra mata. Kutipan puisi di atas kata **“Membaca”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Membaca** adalah

membaca sesuatu dengan menggunakan panca indra mata.

13) Palestina, Hatiku Terasa Perih

Membaca berita beberapa hari ini

Kutipan puisi di atas kata “**Membaca berita**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Membaca berita** adalah membaca sesuatu berita dengan menggunakan panca indra mata. Kutipan puisi di atas kata “**Membaca berita pagi ini**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Membaca berita pagi ini** adalah membaca sesuatu berita pada pagi hari dengan menggunakan panca indra mata.

14) Tak Sadar

Lihatlah gemetar jariku

Kutipan puisi di atas kata “**Lihatlah gemetar jariku**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Lihatlah gemetar jariku** adalah melihat jari bagaikan tubuhnya yang sedang gemetar dengan menggunakan bagian panca indra matanya.

15)

ika

Jika matahari tak lagi terbit

Jika bintang-bintang tak lagi menghiasi malam

Jika pohon dan rumput tak lagi tumbuh

Jika sungai berhenti mengalir

Kutipan puisi di atas kata “**matahari tak lagi terbit**” termasuk citraan penglihatan. Makna **matahari tak lagi terbit** adalah matahari yang tak lagi terbit. Kutipan puisi di atas kata “**bintang-bintang tak lagi menghiasi malam**” termasuk citraan penglihatan. Makna **bintang-bintang tak lagi menghiasi malam** adalah malam yang tak lagi dihiasi oleh bintang-bintang. Kutipan puisi di atas kata “**laut jadi surut, menyusut**” termasuk citraan penglihatan. Makna **laut jadi surut, menyusut** adalah laut yang ada dihadapan kita surut atau kecil ombaknya. Kutipan puisi di atas kata “**pohon dan rumput tak lagi tumbuh**” termasuk citraan penglihatan. Makna **pohon dan rumput tak lagi tumbuh** adalah tanah yang tak berisi rumput dan

pohon yang tumbuh. Kutipan puisi di atas kata “**sungai berhenti mengalir**” termasuk citraan penglihatan. Makna **sungai berhenti mengalir** adalah sungai tidak ada air yang mengalir sedikitpun.

16) Malam

Menembus dalam gelap

Menerobos butanya malam

Dalam gelap

Kutipan puisi di atas kata “**gelap**” termasuk citraan penglihatan. Makna **gelap** adalah tidak ada cahaya, tidak melihat ada penerangan. Kutipan puisi di atas kata “**malam**” termasuk citraan penglihatan. Makna **malam** adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit. menjelang malam. Kutipan puisi di atas kata “**gelap**” termasuk citraan penglihatan. Makna **gelap** adalah tidak ada cahaya, tidak melihat ada penerangan.

17) Ingin Kusaksikan Senja

Senja memesonakan dengan merah saga

Senja selalu saja terlihat ungu

Serupa bunga sepatu

Layu, lalu gugur satu satu

Tapi senja selalu saja tergesa-gesa

Dalam seduhan kopi dan rangkain kata *Jika laut jadi surut, menyusut*

Kutipan puisi di atas kata “**Senja memesonakan dengan merah saga**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Senja memesonakan dengan merah saga** adalah matahari yang terbenam pada sore hari menjelang malam dengan warna merah yang sangat indah dipandang oleh mata. Kutipan puisi di atas kata “**Senja selalu saja terlihat ungu**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Senja selalu saja terlihat ungu** adalah matahari yang terbenam pada sore hari menjelang malam dengan ciri khasnya warna ungu yang sangat indah dipandang oleh mata. Kutipan puisi di atas kata “**Serupa bunga**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Serupa bunga** adalah bunga di hadapan kita yang mirip dan sama. Kutipan puisi di atas kata “**Layu, lalu gugur**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Layu, lalu gugur** bunga yang

layu, dan gugur atau jatuh sebelum masak.. Kutipan puisi di atas kata kata “**Dalam seduhan kopi**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Dalam seduhan kopi** y ada sebuah kopi yang sedang di seduh atau dituangkan dalam cangkir.

18) Hujan

Dari bibir genting *air jatuh satu-satu*

Langit masih berwarna abu-abu

Biji-biji hujan

Dan *secangkir kopi*

Kutipan puisi di atas kata “**air jatuh satu-satu**” termasuk citraan penglihatan. Makna **air jatuh satu-satu** adalah ada air yang menetes jatuh satu-persatu. Kutipan puisi di atas kata “**Langit masih berwarna abu-abu**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Langit masih berwarna abu-abu** adalah melihat arah langit yang masih saja berwarna abu-abu. Kutipan puisi di atas kata kata “**hujan**” termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah melihat arah langit bahwa sedang turun hujan., Kutipan puisi di atas kata “**secangkir kopi**” termasuk citraan penglihatan. Makna **secangkir kopi** adalah melihat di depan kita ada secangkir kopi.

19)

ita Perlu Bertanya

Banyak orang

Kutipan puisi di atas kata “**Banyak orang**” citraan penglihatan. Makna **Banyak orang** adalah yang seolah-olah dapat merasakan dan melihat banyaknya sekumpulan orang didepan mata kita.

20)

angen 1

Lalui *malam* dengan sejuta bayang

Kutipan puisi di atas, kata “**malam**” termasuk citraan penglihatan. Makna **malam** adalah waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

21) Kangen 2

Bulan tiada teman

Bintang pun tiada datang

Kutipan puisi di atas kata “**Bulan**” termasuk citraan penglihatan.

Makna **Bulan** adalah benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari. Kutipan puisi di atas kata “**Bintang pun tiada datang**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Bintang pun tiada datang** bintang yang menerangi pada malam hari tapi tidak ada terlihat di langit pada malam hari.

22) Kangen 3

Rindu *ombak hampiri pantai*

Rindu *ombak hampiri pantai*

Kutipan puisi di atas kata “**ombak hampiri pantai** “ termasuk citraan penglihatan. Makna **ombak hampiri pantai** adalah ombak yang ada dipantai. Kutipan puisi di atas kata “**ombak hampiri pantai**” termasuk citraan penglihatan. Makna **ombak hampiri pantai** adalah gerakan laut yang turun naik atau bergulung-gulung yang terlihat di pantai.

23) Riya

Sampainya *cahaya* ke hati

Kutipan puisi di atas kata “**cahaya**” termasuk citraan penglihatan. Makna **cahaya** adalah cahaya yang bersinar atau terang.

24) Tentang Hujan

Ku kisahkan cerita tentang *hujan*

Hujan yang lama dinantikan

Kutipan puisi di atas kata “**hujan**” termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah titik air yang berjatuhan dari udara. Kutipan puisi di atas kata “**Hujan**” termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah titik air yang berjatuhan dari udara.

25) Lanskap 1

Pagi cemerlang

Sinar mentari

Kutipan puisi di atas kata “**Pagi cemerlang**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Pagi cemerlang** adalah pagi hari yang bercahaya dan bersinar sangat terang.. Kutipan puisi di atas kata “**Sinar mentari**” termasuk citraan penglihatan. Makna **Sinar mentari** adalah pancaran terang (cahaya).

26) Lanskap 2

Menyambut *gelap malam*

Kutipan puisi di atas kata Menyambut “**gelap malam**” termasuk

citraan penglihatan. Makna **gelap malam** adalah tidak terang waktu setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

a) Saat Bersamamu

Tentang indah *pelangi setelah hujan*

Juga *kerlip bintang warnai gelam malam*

Kutipan puisi di atas kata **“pelangi setelah hujan pelangi setelah hujan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **pelangi setelah hujan pelangi setelah hujan** adalah melihat pelangi yang berwarna-warni datang setelah hujan. Kutipan puisi di atas kata Juga **“kerlip bintang warnai gelam malam”** termasuk citraan penglihatan. Makna **kerlip bintang warnai gelam malam** adalah melihat bintang yang ada di langit pada malam hari yang begitu gelap yang di sinari oleh kerlip bintang tersebut.

b) Aku Mau

Saat **pelangi tebarkan pesona warna**

Hadirkan **bintang dan rembulan**

Kutipan puisi di atas kata **“pelangi tebarkan pesona warna”** termasuk citraan penglihatan. Makna **pelangi tebarkan pesona warna** adalah pelangi yang sedang menebarkan keindahannya dan sangat tertarik untuk di lihat dengan warna-warni pada pelangi tersebut. Kutipan puisi di atas kata **“bintang”** dan **“rembulan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **bintang** adalah benda langit yang mampu memancarkan cahaya sedangkan **rembulan** adalah bulan.

c) Lalui Hari

Mengawalai irama *pagi*

Dalam *indah pagi*

Senyummu segarakan hari

Kutipan puisi di atas kata **“pagi”** termasuk citraan penglihatan. Makna **pagi** adalah cuaca di pagi hari. Kutipan puisi di atas kata **“indah pagi”** termasuk citraan penglihatan. Makna **indah pagi** adalah keindahan di pagi hari. Kutipan puisi di atas kata **“Senyummu”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Senyummu** adalah seseorang yang sedang tersenyum.

d) Hujan Di Sepertiga Hari

Hujan di sepertiga hari

Rindukan *hadirnya pelangi*

Hujan di sepertiga hari

Ciptakan *bunga-bunga* pada celah peradaban

Hujan di sepertiga hari

Kutipan puisi di atas kata **“Hujan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah titik air yang berjatuhan dari udara. Kutipan puisi di atas kata **“hadirnya pelangi”** termasuk citraan penglihatan. Makna **hadirnya pelangi** adalah melihat arah langit bahwa adanya pelangi. Kutipan puisi di atas kata **“Hujan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah titik air yang berjatuhan dari udara. Kutipan puisi di atas kata **“bunga-bunga”** termasuk citraan penglihatan. Makna **bunga-bunga** adalah yang seolah - olah kita dapat melihat bunga yang tumbuh di depan kita. Kutipan puisi di atas kata **“Hujan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **hujan** adalah titik air yang berjatuhan dari udara.

e) Selalu Ingin

Hasil panen melimpah ruah

Gudang beras, kendaraan

Aset berlimpah, *mobil berjajar*

Kutipan puisi di atas kata **“Hasil panen melimpah ruah”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Hasil panen melimpah ruah** adalah melihat panen dan hasil yang begitu berlimpah. Kutipan puisi di atas kata **“Gudang beras, kendaraan”** termasuk citraan penglihatan. Makna **Gudang beras, kendaraan** melihat ada tempat penyimpanan sesuatu yang disebut gudang yang berisi bahan pokok yaitu beras dan ada juga kendaraan. Kutipan puisi di atas kata **“mobil berjajar”** termasuk citraan penglihatan. Makna **mobil berjajar** adalah melihat mobil yang sednag berjajar atau tersusun.

b. Citraan pendengaran

a) Barito

Merekam hening sepanjang sungai

Kutipan puisi di atas kata **“Merekam hening”** termasuk citraan pendengaran Makna **Merekam hening**

adalah mendengar melalui telinga kita suara yang sangat sepi.

b) Pasar Terapung

Bersuara melengking merdu

Kutipan puisi di atas kata “**Bersuara melengking merdu**” termasuk citraan pendengaran. Makna **Bersuara melengking merdu** adalah mendengar melalui telinga kita suara yang keras tetapi sangat indah di dengar.

c) Sebuah Kisah

Bilakah *sunyi* tersisa di hatinya

Kutipan puisi di atas kata “**sunyi**” termasuk citraan pendengaran. Makna **sunyi** adalah mendengar melalui telinga kita kesenyapan atau tidak ada suara hanya keheningan yang terdengar.

d) Aksi Damai

Hanya lantunkan sholawat,
bertasbih

Kutipan puisi di atas kata “**Hanya lantunkan sholawat**” termasuk citraan pendengaran. Makna **Hanya lantunkan sholawat** adalah mendengar melalui telinga kita seseorang yang sedang melantunkan sholawat dengan suaranya dan terdengar oleh indra pendengaran.

e) Senja Membawamu Pergi

Mengabarkan berita duka

Kutipan puisi di atas kata “**Mengabarkan berita duka**” termasuk citraan pendengaran. Makna **Mengabarkan berita duka** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah kabar yang datang bahwa ada berita duka.

f) Di Ujung Ramadan

Membaca *sunyi-sunyi* sepi

Kutipan puisi di atas kata “**sunyi-sunyi**” termasuk citraan pendengaran. Makna **sunyi-sunyi** adalah mendengar melalui telinga kita kesenyapan atau tidak ada suara hanya keheningan yang terdengar.

g) Tak Sadar

Brak

Bruk

Kutipan puisi di atas kata “**Brak**” termasuk citraan pendengaran. Makna **Brak** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah benda yang jatuh ke bawah. Kutipan puisi di atas kata

“**Bruk**” terdapat Kalimat yang ditandai adalah **Bruk** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah benda yang jatuh ke bawah.

h) Hujan

Menjadi *bunyi* yang paling sepi

Masih *sunyi sepi*

Kutipan puisi di atas kata “**bunyi**” termasuk citraan pendengaran. Makna **bunyi** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah suara yang ada. Kutipan puisi di atas kata “**sunyi sepi**” termasuk citraan pendengaran. Makna **sunyi sepi** adalah mendengar melalui telinga kita kesenyapan atau tidak ada suara hanya keheningan yang terdengar.

i) Diam

Saat *suara* tiada berharga

Kutipan puisi di atas kata “**suara**” termasuk citraan pendengaran. Makna **suara** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah suara yang ada.

j) Kita Perlu Bertanya

Sulit *mendengarkan*

Kutipan puisi di atas kata kata Sulit “**mendengarkan**” termasuk citraan pendengaran. Makna **mendengarkan** adalah mendengar melalui telinga kita sebuah suara yang ada untuk di dengarkan.

k) Setangkai Mawar

Petik jadikan penghias hati i

Kutipan puisi di atas kata “**sunyi**” termasuk citraan penglihatan. Makna **sunyi** adalah mendengar melalui telinga kita kesenyapan atau tidak ada suara hanya keheningan yang terdengar.

l) Aku Mau

Saat *kicau burung alunkan melodi*

Kutipan puisi di atas kata “**Saat kicau burung alunkan melodi**” termasuk citraan pendengaran. Makna **Saat kicau burung alunkan melodi** adalah mendengar melalui telinga kita adanya suara kicauan burung yang seperti bernyanyi yang sangat enak untuk di dengar.

m) Lalui Hari

Kicau pipit di ujung ranting

Kutipan puisi di atas kata “**Saat kicau burung alunkan melodi**” termasuk citraan pendengaran. Makna

Saat kicau burung alunkan melodi adalah mendengar melalui telinga kita adanya suara kicauan burung pipit yang seperti bernyanyi yang sangat enak untuk di dengar.

n) Bangkit

Pada *malam senyap*

Melafal ayat-ayat sepi

Kutipan puisi di atas kata “**malam senyap**” termasuk citraan pendengaran Makna **malam senyap** adalah mendengar melalui telinga kita kesenyapan atau tidak ada suara hanya keheningan yang terdengar pada malam hari. Kutipan puisi di atas kata “**Melafal ayat-ayat sepi**” termasuk citraan pendengaran Makna **Melafal ayat-ayat sepi** adalah mendengar melalui telinga kita seseorang yang sedang melantunkan ayat-ayat dengan suara di saat sepi dan terdengar oleh indra pendengaran.

3. Citraan Gerak

a) Sebuah Kisah

Lelaki tua *berjalan tertatih*

Menapaki senja *menepis* gundah

Adalah *pemijak* sempurna

Ia *tertatih* dalam duka

Kutipan puisi di atas kata “**berjalan tertatih**” termasuk citraan gerak. Makna **berjalan tertatih** adalah merasakan gerak pada tubuh kita salah satunya kaki yang sedang melangkah dengan berjalan secara perlahan-lahan. Kutipan puisi di atas kata “**menepis**” termasuk citraan gerak. Makna **menepis** adalah merasakan gerak pada tubuh kita salah satunya tangan yang sedang mengelak atau menangkis. Kutipan puisi di atas kata “**pemijak**” termasuk citraan gerak. Makna **pemijak** adalah merasakan gerak pada tubuh kita salah satunya kaki yang sedang memijak sesuatu di tanah. Kutipan puisi di atas kata “**tertatih**” termasuk citraan gerak. Makna **tertatih** dengan makna merasakan gerak pada tubuh kita salah satunya kaki yang sedang berjalan perlahan-lahan.

b) Pertemuan

ia pun mengangguk bukan
mengiyakan

Kutipan puisi di atas kata “**mengangguk**” termasuk citraan gerak. Makna **mengangguk** adalah merasakan gerak pada tubuh kita yaitu bagian kepala yang bergerak kebawah untuk memberi isyarat padda lawan bicarannya.

c) Nasihat

Kau tahu siapa *menanam* dialah yang menuai

Kutipan puisi di atas kata “**menanam**” termasuk citraan gerak. Makna **menanam** merasakan gerak pada tubuh kita yaitu pada gerakan tangan yang sedang menanam sesuatu.

d) Barito

Badan klotok bergoyang-goyang

Kutipan puisi di atas kata “**Badan klotok bergoyang-goyang**” termasuk citraan gerak. Makna **Badan klotok bergoyang-goyang** adalah merasakan gerak pada tubuh kita yaitu pada gerakan badan yang sedang bergerak.

e) Mudik

Ribuan kaki melangkah pulang

Kutipan puisi di atas kata “**Ribuan kaki melangkah**” termasuk citraan gerak. Makna **Ribuan kaki melangkah** adalah merasakan gerak pada tubuh kita yaitu pada bagian kaki dan melihat ribuan kaki yang sedang melangkah.

f) Janji Merpati

Menggores meski tanpa darah,
merintah meski tanpa tangis

Kutipan puisi di atas kata “**Menggores**” termasuk citraan gerak. Makna **Menggores** adalah merasakan menggerakkan tangan kita untuk menggores atau mencoret.

g) Tak Sadar

Lunlai badanku

Berputar dan menari, apakah mimpi?

Kutipan puisi di atas kata “**Lunlai badanku**” termasuk citraan gerak. Makna **Lunlai badanku** adalah merasakan menggerakkan badan kita seakan menggoyangkan badan. Kutipan puisi di atas kata “**Berputar dan menari**” termasuk citraan gerak. Makna **Berputar dan menari** adalah

merasakan menggerakkan anggota badan dengan berputar sambil menari.

h) Jika

Jika bumi berhenti *berputar*

Kutipan puisi di atas kata “**berputar**” termasuk citraan gerak. Makna **berputar** adalah yang seolah-olah kita dapat merasakan menggerakkan anggota badan dengan cara berputar.

i) Sepasang Bidadari

Menyuapimu dan mengajarimu *berjalan*

Kutipan puisi di atas kata “**Menyuapimu dan mengajarimu berjalan**” termasuk citraan gerak. Makna **Menyuapimu dan mengajarimu berjalan** adalah merasakan sedang berjalan atau melangkah.

j) Malam

Berlari cepat

Dikejar dingin

Kutipan puisi di atas kata “**Berlari cepat**” termasuk citraan gerak. Makna **Berlari cepat** adalah merasakan anggota tubuh kita bagian kaki saat sedang berlari dengan cepat. Kutipan puisi di atas kata “**Dikejar**” termasuk citraan gerak. Makna **Dikejar** adalah merasakan sedang ada yang mengejar kita dan anggota tubuh kita bagian kaki untuk berlari.

k) Diam

Memeluk kesenyapan

Menggandeng kesunyian

Kutipan puisi di atas Kata “**Memeluk**” termasuk citraan gerak. Makna **Memeluk** adalah merasakan sedang menggerakkan tubuh untuk memeluk. Kutipan puisi di atas Kata “**Menggandeng**” termasuk citraan gerak. Makna **Menggandeng** adalah merasakan sedang menggerakkan tangan.

l) Di Hari Kelulusanmu

Apalagi *mencoret-coret* seragam sekolah

Kutipan puisi di atas Kata “**mencoret-coret**” termasuk citraan gerak. Makna **mencoret-coret** adalah

merasakan sedang menggerakkan tangan.

m) Tentang Hujan

Menari dalam rinainya

Dan terus **menari**

Kutipan puisi di atas kata “**Menari dalam rinainya**” termasuk citraan gerak. Makna **Menari dalam rinainya** adalah merasakan menggerakkan anggota badan dengan berputar sambil menari. Kutipan puisi di atas kata “**menari**” termasuk citraan gerak. Makna **menari** adalah merasakan menggerakkan anggota badan dengan berputar sambil menari.

n) Lanskap 1

Tarian dedaunan

Kutipan puisi di atas kata “**Tarian**” termasuk citraan gerak. Makna **Tarian** adalah yang seolah-olah kita dapat merasakan menggerakkan anggota badan tangan dan sebagainya.

o) Aku Mau

Mentari kembari *menari*

Kutipan puisi di atas kata “**menari**” termasuk citraan gerak. Makna **menari** adalah merasakan menggerakkan anggota badan dengan berputar sambil menari.

p) Lalui Hari

Mengiringi *langkah kaki*

Kutipan puisi di atas kata “**langkah kaki**” termasuk citraan gerak. Makna **langkah kaki** adalah merasakan gerak pada tubuh kita yaitu pada bagian kaki yang sedang melangkah (ke depan, ke belakang, ke kiri dan ke kanan).

q) Hujan Di Sepertiga Hari

Rintiknya *terus menari*

Tuk *angkat* kabut perlahan

teruslah *menari* dalam rinainya

Kutipan puisi di atas kata “**terus menari**” termasuk citraan gerak. Makna **terus menari** adalah merasakan menggerakkan anggota badan dengan terus berputar dengan iringan irama.. Kutipan puisi di atas kata “**angkat**” termasuk citraan gerak. Makna **angkat**

adalah merasakan menggerakkan anggota badan bagian tangan untuk mengangkat atau menaikkan ke atas. Kutipan puisi di atas kata “**menari**” termasuk citraan gerak. Makna **menari** adalah merasakan menggerakkan anggota badan dengan terus berputar dengan iringan irama.

r) **Selalu Ingin**

Seorang petani *menanam padi di sawah*

Bisnis *berjalan* hingga kemana-mana

Kutipan puisi di atas kata “**Seorang petani menanam padi di sawah**” termasuk citraan gerak. Makna **Seorang petani menanam padi di sawah** adalah merasakan anggota badan dengan menggerakkan bagian tangan dan menanam di sawah tersebut. Kutipan puisi di atas kata “**berjalan**” termasuk citraan gerak. Makna **berjalan** adalah merasakan sedang berjalan atau melangkah.

s) **Bangkit**

Tubuhmu *memeluk* sunyi

Bangkit

Bertarung dan berlari

Kutipan puisi di atas kata “**memeluk**” termasuk citraan gerak. Makna **Memeluk** adalah dengan makna merasakan sedang menggerakkan tubuh untuk memeluk. Kutipan puisi di atas kata “**Bangkit**” termasuk citraan gerak. Makna **Bangkit** adalah merasakan sedang menggerakkan untuk berdiri. Kutipan puisi di atas kata “**Bertarung dan berlari**” termasuk citraan gerak. Makna **Bertarung** adalah merasakan anggota tubuh pada saat sedang bertarung sedangkan makna **berlari** adalah dan berlari dengan cepat atau mengejar.

4. Citraan Pengecapan

a) **Manis Gerimis**

Bukankah gerimis itu *manis*

Kutipan puisi di atas kata “**manis**” termasuk citraan pengecapan. Makna **manis** adalah merasakan dengan lidah adanya rasa manis.

b) **Pasar Terapung**

“*Manis-manis*” tawarnya kepadaku

Kutipan puisi di atas kata “**Manis-manis**” termasuk citraan pengecapan. Makna “**Manis-manis**” adalah merasakan dengan lidah adanya rasa yang sangat manis.

c) **Saat Bersamamu**

Menikmati jagung bakar dan kacang rebus

Kutipan puisi di atas kata “**Menikmati jagung bakar dan kacang rebus**” termasuk citraan pengecapan. Makna **Menikmati jagung bakar dan kacang rebus** adalah yang seolah-olah kita dapat merasakan dengan lidah kita pada saat memakan jagung bakar dan kacang rebus.

5. Citraan Perabaan

a) **Manis Gerimis**

Rintiknya membujuk *sejuk*

Kutipan puisi di atas kata “**sejuk**” termasuk citraan perabaan. Makna **sejuk** adalah merasakan dengan yang melibatkan indra kulit kita oleh hawa yang sejuk.

b) **Rindu Pagi**

Pada *sejuk* kabut tipis melayang

Di buai angin

Kutipan puisi di atas kata “**sejuk**” termasuk citraan perabaan. Makna **sejuk** adalah merasakan dengan yang melibatkan indra kulit kita oleh hawa yang dingin. Kutipan puisi di atas kata “**Di buai angin**” termasuk citraan perabaan. Makna **Di buai angin** adalah merasakan dengan indra kulit kita datangnya angin menembus ke kulit kita.

c) **Malaikat Kecil**

Saat panas menerpa wajahmu

Saat hujan mengguyur tubuhmu

Dari panas dari hujan

saat dingin menyerangmu dalam beku

Kutipan puisi di atas kata “**Saat panas menerpa wajahmu**” termasuk citraan perabaan. Makna **Saat panas menerpa wajahmu** adalah merasakan dengan indra kulit kita wajahnya yang terkena sinar matahari yang panas. Kutipan puisi di atas kata “**Saat hujan mengguyur**” termasuk citraan perabaan. Makna **Saat hujan mengguyur**

tubuhmu adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita yang terkena guyuran hujan yang datang. Kutipan puisi di atas kata “**Dari panas**” termasuk citraan perabaan. Makna **Dari panas** adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita pada saat panas. Kutipan puisi di atas kata “**saat dingin menyerangmu dalam beku**” termasuk citraan perabaan. Makna **saat dingin menyerangmu dalam beku** adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita di saat terasa dingin seperti membeku.

d) **Palestina, Hatiku Terasa Perih**

Hatiku *terasa perih*

Hati ini terus *merasa perih*

Kutipan puisi di atas kata “**terasa perih**” termasuk citraan perabaan. Makna **terasa perih** dengan makna adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita yang sedang sakit karena terasa perih dan luka. Kutipan puisi di atas kata “**merasa perih**” termasuk citraan perabaan. Makna **merasa perih** adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita yang sedang sakit karena terasa perih dan luka.

e) **Tempat Tuhan Menaruh Surga**

Seringkali *perih* itu mendera

Kutipan puisi di atas kata “**perih**” termasuk citraan perabaan. Makna **perih** adalah merasakan dengan indra kulit pada tubuh kita yang sedang sakit karena terasa perih dan luka.

f) **Malam**

Dingin merayap cepat

Dikejar *dingin*

Dingin menghajar tubuh

Dalam *dingin*

Kutipan puisi di atas kata “**Dingin**” termasuk citraan perabaan. Makna **Dingin** adalah merasakan suhu rendah yang terasa pada kulit kita. Kutipan puisi di atas kata “**dingin**” termasuk citraan perabaan. Makna **Dingin** adalah merasakan suhu rendah yang terasa pada kulit kita. Kutipan puisi di atas kata “**Dingin**” termasuk citraan perabaan. Makna **Dingin** adalah merasakan dengan indra kulit pada saat kedinginan.

Kutipan puisi di atas kata “**Dingin**” termasuk citraan perabaan. Makna **Dingin** dengan makna merasakan suhu rendah yang terasa pada kulit kita.

g) **Hujan**

Angin kian menerbangkan basah

Yang tak *panas* lagi

Kutipan puisi di atas kata “**Angin**” termasuk citraan perabaan. Makna **angin** adalah merasakan angin yang berhembus ke kulit kita. Kutipan puisi di atas kata “**panas**” termasuk citraan perabaan. Makna **panas** adalah merasakan panas yang terasa pada kulit kita.

h) **Kangen 1**

Sebelum *angin* hantarkan pulang

Kutipan puisi di atas kata “**angin**” termasuk citraan perabaan. Makna **angin** adalah merasakan angin yang berhembus ke kulit kita.

i) **Setangkai Mawar**

Duri-duri itu bisa melukai

Kutipan puisi di atas kata “**Duri-duri itu bisa melukai**” termasuk citraan perabaan. Makna **Duri-duri itu bisa melukai** adalah merasakan duri-duri yang melukai kulit kita.

j) **Lalui Hari**

Semilir angin hantarkan sejuk

Dalam *terik mentari*

Kutipan puisi di atas kata “**Semilir angin hantarkan sejuk**” termasuk citraan perabaan. Makna **Semilir angin hantarkan sejuk** adalah merasakan angin sepoi-sepoi dan sejuk yang berhembus ke kulit kita. Kutipan puisi di atas kata “**terik mentari**” termasuk citraan perabaan. Makna **terik mentari** adalah merasakan panas matahari ke tubuh kita.

k) **Hujan Di Sepertiga Hari**

Menawarkan *sejuk* sedari pagi

Kutipan puisi di atas kata “**sejuk**” termasuk citraan perabaan. Makna **sejuk** adalah merasakan pada kulit kita teras dingin.

6. **Citraan Penciuman**

a) **Tempat Tuhan Menaruh Surga**

Engkaulah *napas tak terbatas*

Kutipan puisi di atas kata “**napas tak terbatas**” termasuk citraan penciuman. Makna **napas tak terbatas** adalah merasakan pada bau napas yang keluar dan masuk pada saat menghirup udara melalui hidung.

b) Setangkai Mawar

Harummu semerbak menebar
rindu

Kutipan puisi di atas kata “**Harummu semerbak**” termasuk citraan penciuman. Makna **Harummu semerbak** adalah merasakan mencium bau harum yang wangi.

c) Selalu Ingin

Segarnya udara

Kutipan puisi di atas kata “**Segarnya udara**” termasuk citraan penciuman. Makna **Segarnya udara** adalah merasakan rasa segarnya udara yang kita hirup melalui indra penciuman yaitu hidung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Puisi merupakan karya sastra yang berisi ungkapan emosi, pesan, pengalaman hidup dan imajinatif seseorang ataupun penulis. Puisi memiliki rima, irama, mantra dan bait pada setiap barisnya yang bersanding dengan keindahan. Puisi dapat mengekspresikan (bahasa kalbu) secara imajinatif, emosional dari kehidupan individu dan sosialnya dengan menggunakan media bahasa yang estetika. Penulisan puisi dilakukan dengan menggunakan bahasa dan pilihan kata yang tepat. Setiap penyair memiliki nilai keindahan pada puisinya masing-masing ataupun ciri khas pada puisi tersebut. Citraan atau gambaran yang terbentuk dari pemikiran seorang pengarang ataupun pengalaman yang terjadi dalam kehidupan yang dialami. Citraan berkaitan pada panca indra manusia. Citraan lebih mengarah pada rangkaian kata yang mengajak pembaca dapat merasakan atau membayangkan pada saat membaca puisi ataupun mendengarkan puisi seperti mengulang atau mengingat kembali yang sudah cerita lama. Citraan terbagi enam yaitu

citraan penglihatan, Citraan Pendengaran, Citraan Gerak, Citraan Pengecapan, Citraan Perabaan dan Citraan Penciuman.

Saran

Pada penelitian ini semoga dapat memudahkan pembaca dalam memahami citraan dan di jadikan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan puisi. Peneliti menyadari bahwa penelitian jauh dari kata sempurna.

5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Aini Roqyal, Nurmayani Eva. 2019 *Bentuk Citraan Kumpulan Puisi Penangkar Bekisar Karya Karya Sulistiyo: Kajian Statilistika*. Jurnal ilmu pendidikan dan sosial. Volume. 1, No.02 (april-oktober 2019), 17-27.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca
- Pradopo Djoko Rachmat. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rizal yose. 2010. *Apresiasi Puisi & Sastra Indonesia*. As Agency
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Katalog Dalam Terbitkan (KDT)
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sutami. 2018. *Barisan kisah kumpulan puisi karya sutami*. CV budi Utama.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Dan Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Zed, mustika. 2020. *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

